

THE EFFECT OF RITATOON MEDIA USAGE TOWARD SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF STUDENT WITH INTELLECTUAL DISABILITY

(Pengaruh Penggunaan Media Ritatoon Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita)

Denty Yanuarini*¹
Pramono*²

¹SMALB Kemala Bhayangkari Tranggalek

²Universitas Negeri Malang

E-mail: yhanoearinidhenty@gmail.com

Abstract: Based on observations, there are problems in IPA learning outcomes of student with intellectual disability, which is still relatively low. It is caused by learning methods used are only as a mere lecture, self-employment, textual and less attractive media such as white board. The purposes were to describe: (1) science learning outcomes of grade VIII student with intellectual disability before using ritatoon media, (2) science learning outcomes of grade VIII student with intellectual disability after using ritatoon media, (3) the effect of ritatoon media usage toward science learning outcomes of grade VIII student with intellectual disability. This research used a single subject experimental design with Single Subject Research (SSR) method. Results showed that the baseline-1 values obtained was 55% - 65%, the intervention phase values obtained was 80% - 95%, baseline-2 phase values obtained was 90% - 95%. The conclusion was the use of ritatoon media usage gives effect toward the science learning outcomes on natural event materials.

Keywords: Ritatoon Media Usage, Learning Outcomes, Science

Abstrak: Berdasarkan pengamatan, terdapat permasalahan pada hasil belajar IPA siswa tunagrahita, yaitu masih tergolong rendah, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan sebatas ceramah, kerja mandiri, dan tekstual serta menggunakan media yang kurang menarik seperti papan tulis. Tujuannya untuk mendeskripsikan: (1) hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII sebelum menggunakan media ritatoon, (2) hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII setelah menggunakan media ritatoon, (3) pengaruh penggunaan media ritatoon terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen desain subyek tunggal dengan metode Single Subject Research (SSR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada baseline-1 nilai yang diperoleh yaitu 55% - 65%, fase intervensi nilai yang diperoleh yaitu 80% - 95%, fase baseline-2 nilai yang diperoleh siswa tunagrahita sebesar 90% - 95%. Kesimpulan yang diperoleh yaitu penggunaan media ritatoon berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi peristiwa alam.

Kata kunci: Media Ritatoon, Hasil Belajar, IPA

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena dapat dijadikan bekal untuk meniti kehidupannya. Selain itu, pendidikan bermaksud membantu manusia itu sendiri untuk menumbuhkembangkan potensi- potensi yang dimiliki. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Siswa atau pelajar dalam menempuh pendidikannya mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membahas tentang alam semesta dengan semua isinya. Pengertian IPA diungkapkan oleh Aly (2010: 18) bahwa "IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas/ khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait- mengkait

antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Banyak yang mengkategorikan IPA sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, melelahkan, tidak ada manfaatnya, dan membingungkan karena cakupannya yang sangat luas. Sebenarnya IPA dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Hal ini dapat terwujud jika metode yang digunakan tidak sebatas metode pembelajaran yang tekstual. IPA sangat besar pengaruhnya kepada kehidupan manusia. Kejadian- kejadian di sekitar manusia merupakan kajian dari pembelajaran IPA, oleh sebab itu IPA sangat penting untuk dipelajari mulai dari hal sederhana yang ada di lingkungan sekitar manusia.

Suatu hal yang dianggap wajar atau sudah dipahami oleh anak reguler di lingkungan sekitar mereka seperti halnya peristiwa alam, mungkin saja dianggap sesuatu yang sangat mengherankan atau sulit dipahami oleh anak tunagrahita. Semua terjadi karena adanya keterbatasan fungsi kognitif pada anak tunagrahita. Efendi (2009: 96) menyatakan bahwa “fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan”. “Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya” (Bratanata dalam Efendi, 2009: 88). Pengertian lain diungkapkan oleh Hallahan & Kauffman (dalam Wardani, 2007: 6.5) “Seseorang yang disebut tunagrahita ialah anak yang fungsi intelektual umumnya secara nyata (signifikan) berada di bawah rata- rata bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya”.

Anak tunagrahita seperti yang sudah diketahui, memerlukan bantuan atau layanan spesifik dalam pembelajarannya, termasuk dalam pembelajaran IPA. Anak tunagrahita akan kesulitan jika pembelajaran sebatas metode tekstual dengan media yang kurang menyenangkan seperti papan tulis. Penggunaan media yang menarik sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, sehingga tidak disadari bahwa sesungguhnya sedang belajar dan siswa tidak mengalami kebosanan. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa lebih mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketunagrahitaan berdampak pada kurangnya pencapaian nilai-nilai di sekolah jika dibandingkan dengan siswa reguler. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai rendah. Melalui gambar- gambar yang menarik anak tunagrahita lebih

memahami materi peristiwa alam daripada hanya belajar dari teks- teks bacaan saja.

Peristiwa alam atau bencana alam sering terjadi di sekitar manusia di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Definisi bencana menurut Nick (dalam Widjaya, 2008: 12) adalah “suatu kejadian alam atau buatan manusia secara tiba- tiba, yang menimbulkan dampak hebat sehingga masyarakat yang terkena atau terpengaruh harus melakukan tindakan”.

Berdasarkan pengamatan, metode pembelajaran yang digunakan di SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek yaitu masih menggunakan metode ceramah dan kerja mandiri. Metode tersebut biasanya didukung dengan penggunaan media yang kurang menarik perhatian, seperti media papan tulis. Kenyataan yang diperoleh, siswa kebingungan belajar IPA materi peristiwa alam yang seharusnya terdapat gambar- gambar yang jelas. Metode dan media yang sudah diterapkan tersebut masih berdampak pada kurangnya hasil belajar dikarenakan pemahaman terhadap belajar IPA materi peristiwa alam yang masih rendah.

Media digunakan sebagai pemupuk semangat belajar bagi siswa. Arsyad (2011: 4) mengemukakan “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Salah satu media yang ditawarkan adalah media ritatoon jenis bergambar, yaitu media yang terdapat gambar atau foto menarik ketika disajikan. Media ritatoon menurut Ibrahim, dkk. (2006: 79) yaitu “serangkaian gambar berbingkai atau gambar seri”, sedangkan Sanaky (dalam Maghfiroh 2012: 12) mengemukakan bahwa “ritatoon adalah sebuah alat gambar berseri yang didesain sedemikian rupa untuk dapat meletakkan gambar- gambar berseri dalam menyajikan suatu pesan atau bahan pembelajaran”. Media ini dikarenakan terdiri atas gambar- gambar atau foto, maka dapat menerjemahkan ide- ide yang abstrak menjadi lebih realistis.

Media ritatoon bergambar juga merupakan media yang dapat membantu memperjelas materi pelajaran atau hal- hal yang tidak memungkinkan diamati setiap saat seperti peristiwa alam. Media ritatoon bergambar sesuai untuk pembelajaran anak tunagrahita dikarenakan terdapat gambar- gambar yang menarik dan jelas, sehingga memudahkan memahami materi macam- macam peristiwa alam dan kejadiannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media ritatoon bergambar dalam pembelajaran IPA materi peristiwa alam bagi anak tunagrahita. Media ritatoon bergambar merupakan media sederhana

dengan papan berseri yang dibingkai sedemikian rupa dan menggunakan gambar atau foto. Media ritatoon bergambar ini dapat menampilkan gambar berupa urutan atau seri, biasanya menjelaskan tentang langkah- langkah suatu pembelajaran dan juga bisa gambar tanpa urutan atau seri. Bahan untuk membuat media ritatoon bergambar cukup mudah didapatkan, dan tentunya dengan gambar yang jelas dapat menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ritatoon bergambar diharapkan dapat membantu anak tunagrahita untuk menerima materi pelajaran IPA yang pada dasarnya terdapat gambar- gambar, sehingga hasil belajar IPA anak tunagrahita akan mencapai maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek sebelum menggunakan media ritatoon, (2) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek setelah menggunakan media ritatoon, (3) mendeskripsikan pengaruh penggunaan media ritatoon terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen. “Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subyek tunggal (*single subject design*)” (Sunanto, dkk. 2005: 54). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain Reversal (*single subject design*) yaitu A-B-A.

Penilaian individu siswa pada penelitian modifikasi perilaku lebih diutamakan. Sunanto, dkk. (2005: 54) mengemukakan bahwa

Desain subyek tunggal untuk pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang- ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi di sini maksudnya adalah kondisi dimana pengukuran perilaku dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan perlakuan apapun serta kondisi dimana perlakuan telah diberikan dan perilaku diukur di bawah kondisi tersebut.

Subjek penelitian dilihat dari pengertiannya senada dengan populasi, yaitu “obyek/ subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2011: 80). Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai pihak yang dituju atau menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yang ditetapkan adalah seorang siswa tunagrahita yang fokusnya pada tunagrahita ringan berinisial MNS kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek. Siswa tersebut berusia 17 tahun.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan tujuannya dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi peristiwa alam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes. Soal tes digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar IPA materi peristiwa alam pada fase baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (menentukan panjang kondisi, menentukan estimasi kecenderungan arah, menentukan kecenderungan stabilitas, menentukan jejak data, menentukan level stabilitas dan rentang, menentukan level perubahan) dan antar kondisi (menentukan jumlah variabel yang diubah, menentukan perubahan kecenderungan dan efeknya, menentukan perubahan stabilitas, menentukan perubahan level, menentukan data overlap).

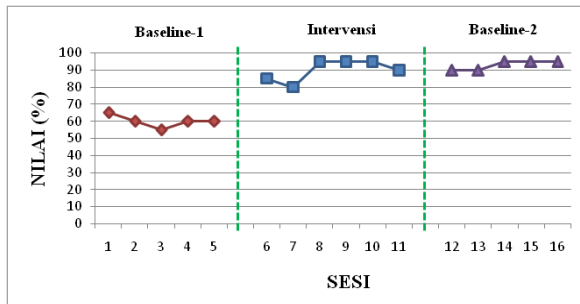
HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian pengaruh penggunaan media ritatoon terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek telah dikumpulkan oleh peneliti sesi demi sesi. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar IPA materi peristiwa alam. Data penilaian hasil belajar IPA materi peristiwa alam dikumpulkan dengan cara mengerjakan soal tes tentang peristiwa alam. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 16 sesi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan penilaian persentase. Penilaian dihitung dengan menjumlahkan skor yang diperoleh siswa dibandingkan dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100%. Nilai- nilai yang sudah dihitung kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*visual analysis of graphic data*).

Hasil penelitian pada penggunaan media ritatoon terhadap hasil belajar IPA menunjukkan

bahwa pada baseline-1 nilai yang diperoleh yaitu 55% - 65%, fase intervensi nilai yang diperoleh sebesar 80% - 95%, dan fase baseline-2 nilai yang diperoleh siswa tunagrahita sebesar 90% - 95%.

Berdasarkan tabel di atas, data hasil belajar IPA materi peristiwa alam dapat dipaparkan ke dalam bentuk grafik sebagai berikut.



PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita Kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek Sebelum Menggunakan Media Ritatoon

Hasil belajar IPA materi peristiwa alam subjek penelitian pada kondisi awal sebelum diberikan intervensi (menggunakan media ritatoon bergambar), yaitu pada fase baseline-1 masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis data pada fase baseline-1, ditunjukkan bahwa *mean level* pada fase ini sebesar 60, estimasi kecenderungan arahnya menurun, kemudian persentase stabilitas pada fase baseline-1 sebesar 100% yang berarti stabil. Selanjutnya estimasi jejak data pada fase baseline-1 menurun (-), hal ini dikarenakan data terakhir pada fase ini semakin kecil.

Level stabilitas menunjukkan kestabilan (stabil) dengan rentang 55 – 65, dan level perubahannya menunjukkan tanda (-) yang artinya memburuk atau menurun. Level perubahan baseline-1 dikategorikan menurun karena sesi terakhir skor yang diperoleh subjek sebesar 60 kemudian skor pada sesi pertama sebesar 65, sehingga selisih level perubahan yaitu sebesar -5 yang artinya subjek mengalami penurunan pada hasil belajar IPA materi peristiwa alam.

Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita Kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek Setelah Menggunakan Media Ritatoon

Saat subjek diberikan intervensi (menggunakan media ritatoon bergambar), hasil belajar IPA materi peristiwa alam yang diperolehnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada fase intervensi, ditunjukkan bahwa *mean level*

pada fase ini sebesar 90, estimasi kecenderungan arahnya meningkat, kemudian persentase stabilitas pada fase intervensi sebesar 83% yang berarti stabil. Selanjutnya estimasi jejak data pada fase intervensi meningkat (+), hal ini dikarenakan data terakhir pada fase ini semakin besar.

Level stabilitas menunjukkan kestabilan (stabil) dengan rentang 80 – 95, dan level perubahannya menunjukkan tanda (+) yang artinya membaik atau meningkat. Level perubahan intervensi dikategorikan meningkat karena sesi terakhir skor yang diperoleh subjek sebesar 90 kemudian skor pada sesi pertama sebesar 85, sehingga selisih level perubahan yaitu sebesar +5 yang artinya subjek mengalami peningkatan pada hasil belajar IPA materi peristiwa alam.

Kondisi setelah diberikan intervensi atau baseline-2 menunjukkan hasil belajar IPA materi peristiwa alam subjek penelitian mengalami peningkatan. Nilai *mean level* pada fase *baseline-2* adalah 93 dan estimasi kecenderungan arahnya yaitu meningkat. Perhitungan persentase stabilitas pada fase *baseline-2* menunjukkan skor sebesar 100% dan artinya data yang terkumpul pada fase ini tergolong stabil. Estimasi jejak data menunjukkan hasil yang meningkat (+). Level stabilitas pada fase *baseline-2* yaitu stabil dengan rentang 90 – 95, dan level perubahan menunjukkan tanda positif (+) yang berarti meningkat.

Pengaruh Penggunaan Media Ritatoon terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita Kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek

Media ritatoon diberikan ketika pelaksanaan pembelajaran pada fase intervensi dengan menggunakan media ritatoon bergambar. Media ritatoon bergambar merupakan media dengan papan berseri yang menggunakan gambar atau foto dan dibingkai sedemikian rupa. Pengertian ritatoon juga dikemukakan oleh Kustiawan (2013: 62) bahwa “ritatoon memiliki pengertian yakni sebagai penyajian pesan secara visual melalui simbol- simbol garis ke dalam serangkaian gambar (gambar seri) yang pada saat pemakaiannya menggunakan standar berupa papan berlubang berlajur- lajur dimana lubang itu untuk meletakkan gambar yang ditegakkan”

Ada atau tidaknya pengaruh intervensi terhadap hasil belajar IPA materi peristiwa alam pada analisis antar kondisi dapat dilihat dari aspek- aspek yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan analisis antar kondisi, intervensi dilakukan sebanyak 6 sesi dengan prosedur pengukuran yang sama antar kondisi.

Perubahan stabilitas dari fase baseline-1 ke intervensi adalah stabil ke stabil, untuk fase intervensi ke baseline-2 adalah sama yaitu stabil ke stabil. Selanjutnya untuk aspek perubahan level pada fase baseline-1 ke intervensi adalah +25, yang artinya bahwa hasil belajar IPA materi peristiwa alam siswa tunagrahita mengalami peningkatan sebesar 25%. Perubahan level pada fase intervensi ke baseline-2 adalah 0, yang artinya hasil belajar IPA materi peristiwa alam siswa tunagrahita tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (0%) atau dikategorikan tetap. *Overlap* pada fase baseline-1 ke intervensi adalah 0%, berarti intervensi memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA materi peristiwa alam karena semakin kecil *overlap* maka semakin baik pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA materi peristiwa alam.

Secara umum, hasil belajar IPA materi peristiwa alam mengalami peningkatan pada fase intervensi dan fase baseline-2. Kedua fase tersebut menunjukkan kecenderungan arah yang meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA materi peristiwa alam siswa tunagrahita pun meningkat. Level perubahan pada fase baseline-2 bahkan mencapai +5 yang berarti membaik. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat memahami materi peristiwa alam dengan diberikan media ritatoon bergambar yang dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memiliki gambaran mengenai terjadinya peristiwa alam dan macam- macam peristiwa alam yang terjadi di Indonesia selama fase intervensi. Setelah fase intervensi, siswa sudah menyimpan materi pembelajaran yang dilakukan pada fase intervensi ke dalam memorinya, sehingga pada fase baseline-2 memungkinkan materi yang sudah dipelajari pada fase intervensi muncul kembali pada fase baseline-2 dan membuat siswa mendapatkan skor yang semakin tinggi pada fase baseline-2.

Berdasarkan analisis data dan beberapa penjelasan yang telah diungkapkan di atas, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan media ritatoon berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi peristiwa alam siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek

sebelum menggunakan media ritatoon tergolong rendah. *Mean level* fase baseline-1 sebesar 60. Level perubahan pada fase ini menunjukkan tanda (-) yaitu -5, artinya mengalami penurunan hasil belajar IPA dengan kecenderungan stabilitas 100% yang berarti stabil. Hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek setelah menggunakan media ritatoon mengalami peningkatan. *Mean level* fase intervensi sebesar 90, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA mengalami peningkatan. Level perubahan pada fase menunjukkan tanda (+) yaitu +5, artinya mengalami peningkatan dengan kecenderungan stabilitas 83% (stabil). Kemudian *mean level* fase baseline-2 sebesar 93, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA materi peristiwa alam siswa tunagrahita mengalami peningkatan kembali. Level perubahan pada fase ini sebesar +5 yang artinya membaik dengan kecenderungan stabilitas 100% (stabil).

Pengaruh penggunaan media ritatoon terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek dapat dilihat pada analisis antar kondisi yaitu stabilitas, perubahan level, dan besar kecilnya *overlap* yang terjadi antar kondisi. Hasil *overlap* pada baseline-1 ke intervensi adalah 0% yang berarti tidak terdapat tumpang tindih data intervensi pada fase baseline-1. Hal ini berarti bahwa intervensi memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat, karena semakin kecil *overlap* maka semakin baik pula pengaruhnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ritatoon berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media ritatoon terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB Harapan Mulya Durenan Trenggalek, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan oleh peneliti, yaitu guru diharapkan dapat memanfaatkan media ritatoon sebagai media pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPA yang pada dasarnya materi- materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA bersifat abstrak seperti materi peristiwa alam, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memanfaatkan media ritatoon pada subjek yang berbeda dan target behavior yang berbeda pula agar dapat dimanfaatkan siswa- siswa yang lain bahkan sekolah yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Abdullah, dkk. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2006. *Media Pembelajaran*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan.
- Kustiawan, Usep. 2013. *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Maghfiroh, A.R. 2012. *Penggunaan Media Ritatoon untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Pokok Keputusan Bersama Siswa Kelas VB SDN LESANPURO 3 MALANG*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widjaya, K.P.W. 2008. *Pengaruh Manajemen Bencana*, (online), (<http://lib.ui.ac.id/file=digital/1206...5509-pengaruh%20manajemen-%20literatur.pdf>), diakses 25 Januari 2015.